

Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar IPAS Melalui Model PBL Berbantuan Media Papan Tempel Kelas IVB

**Tito Arizal Bintang¹, Ngurah Ayu Nyoman Murniati², Loli Gunawan Adi³,
Khodijah Habibatul Izzah⁴**

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas PGRI Semarang, Semarang, 50125

^{3,4}SDN Gayamsari 02, Semarang, 50161

Email: ¹titoarizal6e@gmail.com, ²ngurahayunyoman@upgris.ac.id, ³loliiesgunawan@gmail.com
⁴khodijah.izzah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Keaktifan Belajar peserta didik kelas IVB pada pembelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media papan tempel. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang berlangsung selama dua siklus. Tahapan pelaksanaan penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sibjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IVB di SDN Gayamsari 02 Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 28 peserta didik sebagai penerima tindakan, sedangkan sebagai pemberi tindakan adalah peneliti bersama wali kelas IVB. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi pada setiap siklus. Analisis yang digunakan pada penelitian ini meliputi analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada muatan pelajaran IPAS pada tiap siklusnya. Pada prasiklus keaktifan belajar peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebesar 53,70%, pada siklus I dengan penerapan model *problem based learning* berbantuan papan tempel diperoleh rata-rata keaktifan belajar sebesar 63,27, kemudian pada siklus II terjadi peningkatan kembali rata-rata keaktifan belajar sebesar 76,08%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik dengan menerapkan model *problem based learning* berbantuan media papan tempel pada mata pelajaran IPAS kelas IVB yang dimulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Keaktifan Belajar, Papan Tempel

ABSTRACT

This research aims to increase the learning activity of IVB students in science and science learning by implementing the PBL (problem-based learning) learning model assisted by sticky board media. This research uses a type of classroom action research (PTK), which lasts for two cycles. The stages of carrying out this research include planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were class IVB students at SDN Gayamsari 02 for the 2023–2024 academic year, totaling 28 students as recipients of the action, while the givers of the action were the researcher and the class IVB teacher. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation techniques in each cycle. The analysis used in this research includes quantitative and qualitative data analysis. The results of this research show an increase in students' learning activeness in the science and science lesson content in each cycle. In the pre-cycle, students' learning activity before applying the problem-based learning model was 53,70%; in cycle I, with the application of the problem-based learning model assisted by sticky boards, the average learning activity was 63,27%; then in cycle II, there was an increase in average learning activity of 76,08%. From these data, it can be concluded that students' learning activeness by applying the problem-based learning model assisted by sticky board media in IVB science and science subjects starting from pre-cycle, cycle I, and cycle II has increased.

Keywords: *Problem Based Learning*, learning activity, sticky board

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang mendorong terjadinya proses pembelajaran dan perubahan dari diri manusia yang awalnya tidak tahu menjadi tahu atau yang sebelumnya dari tidak bisa menjadi bisa. Pendidikan dapat diperoleh oleh individu dari berbagai macam tempat seperti sekolah, masyarakat, maupun keluarga.

Belajar merupakan sebuah proses kegiatan seorang untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber yang ditemuinya, atau kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk mempelajari sesuatu hal agar dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan dari pengalaman yang dia peroleh. Sehingga terjadi perubahan perilaku selama proses belajarnya. Kegiatan belajar dapat dilakukan dimanapun, asal si pembelajar merasa aman, nyaman, dan mendukung dalam kegiatannya dalam belajar. Akan tetapi kegiatan belajar secara formal tetap dilaksanakan di sekolah, dimana sekolah merupakan tempat pertemuan antara guru dengan peserta didik di kelas dalam kegiatan pembelajaran.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal untuk mencapai tujuan nasional. Seperti halnya tercantum pada Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan tujuan dari “pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Depdiknas, 2003)

Salah satu muatan pelajaran yang wajib dipelajari peserta didik di tingkat sekolah dasar (SD) pada kurikulum merdeka yaitu IPAS (Ilmu Pengetahuan

Alam dan Sosial). IPAS adalah Ilmu yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Iskandar, et al. (2023) Menyampaikan bahwa IPAS merupakan mata pelajaran gabungan antara IPA dan IPS di dalam kurikulum merdeka.

Dalam kurikulum merdeka, IPAS adalah mata pelajaran pengembangan yang menggabungkan IPA dengan IPS melalui satu tema pembelajaran. Kurikulum merdeka telah memberikan keleluasaan pada guru untuk memberikan kegiatan pembelajaran yang sesuai lingkungan belajar serta kebutuhan siswa. Perubahan paradigma. Perubahan paradigma kurikulum merdeka tertuju sebagai penguat kemerdekaan guru yang menjadi kendali dalam pembelajaran, melepaskan kontrol standar yang menuntut serta mengikat proses pembelajaran yang sejenis da-lam satuan pendidikan Indonesia, (Fitriyah & Wardani, 2022). Kurikulum merdeka sangat diperlukan pada kebutuhan siswa sekolah dasar dalam kemampuan meningkatkan adaptasi proses pembelajaran dengan profil pelajar pancasila, (Jusuf & Sobari, 2022). Pendidik, peserta didik, serta tujuan pendidikan merupakan relationship utama dalam pendidikan. (Sukmadinata, 2017). Sesuai dengan prinsip Ki Hadjar Dewantara bahwa menumbuhkan kembangkan kodrat anak dengan menciptakan suatu pendidikan yang dapat memerdekakan anak sesuai kodrat alam dan kodrat zamannya. Dengan demikian peran guru profesional sangat penting karena guru sebagai pelaku utama untuk menunjang peningkatan mutu kualitas pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas IVB SDN Gayamsari 02, pada pelaksanaan pembelajaran IPAS banyak menemukan kendala dan permasalahan terutama pada metode pembelajaran dan keaktifan peserta didik dalam belajar. Berdasarkan observasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPAS di kelas IVB diperoleh hasil bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan model dan media pembelajaran yang inovatif yang berpusat kepada peserta didik, pelaksanaan pembelajaran masih berpusat kepada guru sebagai sumber pemberi pengetahuan dengan model konvensional seperti ceramah.

Pelaksanaan pembelajaran yang masih berpusat kepada guru membuat peserta didik kurang aktif dalam menemukan pengetahuannya sendiri dan cenderung mudah melupakan apa yang sudah diajarkan oleh guru. Pembelajaran yang ideal semestinya guru berperan sebagai fasilitator dan membiarkan peserta didik menjadi pusat pembelajaran dengan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan menemukan informasinya secara mandiri dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan masalah tersebut perlu diterapkannya suatu tindakan yang dapat meningkatkan keaktifan belajar IPAS dengan berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan dengan media pembelajaran. Model PBL penting diterapkan dalam pembelajaran IPAS, karena melalui model ini peserta didik dapat melatih keterampilan berpikirnya untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru di kelas. Model *Problem Based Learning* merupakan model yang mendorong peserta didik untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk

mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata (Amir *et al.* 2020)

Model pembelajaran akan tambah menarik perhatian peserta didik pada proses pembelajaran jika dipadukan dengan media pembelajaran. Menurut Daryanto (2012: 4) media pembelajaran adalah penghubung dalam proses belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran akan memberikan dampak lebih berguna dibanding dengan pembelajaran yang hanya berpusat kepada guru. Senada dengan pendapat Daryanto, Adittia (2017) mengemukakan bahwa "upaya seorang guru untuk lebih mempermudah dalam menyampaikan informasi dalam pembelajaran diperlukan adanya media pembelajaran yang menarik bagi para peserta didik". Salah satu media pembelajaran yang sesuai dengan materi IPAS bab tumbuhan sumber kehidupan di bumi adalah papan tempel. Menurut Azhar Arsyad (2007: 79) papan tempel adalah sebilah papan yang fungsinya sebagai tempat untuk menempelkan pesan dan suatu tempat untuk menyelenggarakan suatu *display* yang merupakan bagian aktivitas penting suatu sekolah. Kelebihan media papan tempel adalah peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan media sehingga ilmu yang diterima akan bisa bertahan lama atau permanen. Arsyad (2014) menjelaskan tentang kelebihan media papan tempel yaitu (1) dapat menarik perhatian para peserta didik karena mudah dilihat dan strategis; (2) dapat bermanfaat untuk mengingat dan memberitahukan tingkah laku peserta didik; (3) dapat menjadi ajang kreativitas dalam bekerja dengan kelompok mereka; dan (4) dapat membangkitkan nilai estetika dan keindahan karena susunan beragam dan harmonis. Namun, penggunaan media ini mempunyai kelemahan yaitu (1) semua peserta didik tidak dapat dipastikan dilihat oleh guru; (2) media ini tidak tertutup kemungkinan bisa

hilang atau rusak; dan (3) media ini dapat membuat peserta didik bosan apabila dipasang dalam waktu yang lama.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media papan tempel dengan tujuan meningkatkan keaktifan belajar IPAS peserta didik kelas IVB SDN Gayamsari 02 Semarang.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif, yaitu peneliti bekerja sama dengan guru pamong dan guru kelas dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK).

Arikunto (2014:3) Penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan kegiatan pembelajaran berupa tindakan-tindakan yang secara sadar terjadi bersama di dalam kelas. Sedangkan menurut Widayati (2008) Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian untuk memecahkan permasalahan-permasalahan pembelajaran. Tujuan dari penelitian tindakan kelas sendiri adalah untuk mengupayakan perbaikan dari sebuah kondisi pelaksanaan pembelajaran.

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IVB di SDN Gayamsari pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 15 laki-laki dan 13 perempuan. Kemudian sebagai subjek pemberi tindakan adalah peneliti yang dibantu oleh wali kelas IVB. Penelitian ini berlangsung pada periode bulan Juli-Oktober 2023.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). variabel bebas adalah model PBL dan media papan tempel, kemudian untuk variabel terikat adalah keaktifan belajar IPAS. Instrumen

dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari pra siklus dan dua siklus. Setiap siklus meliputi dua pertemuan. (Kemmis & Taggart, 1988) secara umum terdapat empat langkah dalam melakukan penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil keaktifan belajar peserta didik dengan menghitung perolehan nilai observasi keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara bersama wali kelas IVB.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini, sebelumnya peneliti melakukan observasi terhadap kondisi dan situasi pada kelas IVB. Prasiklus dilakukan pada tanggal 26 Juli 2023 peneliti melakukan observasi awal. Pada observasi awal ini diperoleh data keaktifan belajar peserta didik masih rendah. Data keaktifan belajar yang diperoleh dari 28 peserta didik sebesar 53,70%. Penelitian tindakan kelas dirasa sangat cocok untuk diterapkan guna mengatasi permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses pembelajaran yang efektif.

Penelitian siklus I dan II dilaksanakan dengan menggunakan pedoman modul ajar selama dua pertemuan tiap siklusnya dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertemuan. Proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media papan tempel pada muatan

pelajaran IPAS. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* ialah model yang berkaitan dengan permasalahan yang mendinging peserta didik belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok agar mendapatkan solusi, berpikir kritis dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki atau dari sumber lain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IVB SDN Gayamsari 02, dengan menerapkan langkah penerapan model *Problem Based Learning* pada setiap pertemuan dan antar siklus berdasarkan hasil refleksi dari pertemuan sebelumnya. Diperoleh hasil berupa data keaktifan peserta didik. Keaktifan belajar peserta didik diukur menggunakan lembar observasi. Observasi dilaksanakan selama pelaksanaan penelitian. Berikut adalah hasil observasi keaktifan peserta didik.

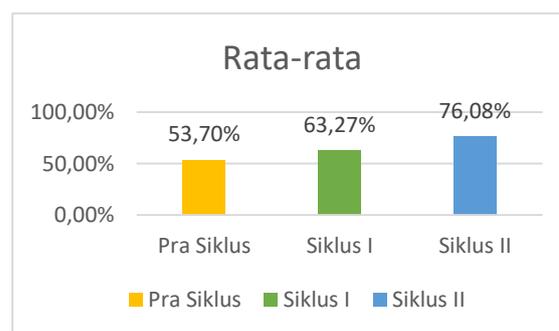
Tabel 1. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Peserta didik

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah	842	992	1193
Rata-rata (%)	53,70%	63,27%	76,08%
Tuntas/ Belum Tuntas	Belum Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas

(Sumber: Data Peneliti)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa keaktifan belajar peserta didik berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan setiap siklusnya mengalami peningkatan. Keaktifan belajar peserta didik dikatakan mencapai ketuntasan apabila mencapai target ketuntasan sebesar 75%. Pada tabel di atas rata-rata keaktifan peserta didik pada pra siklus adalah 53,70% (belum tuntas). Pada siklus I nilai rata-rata keaktifan belajar peserta didik adalah 63,27% (belum tuntas). Dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebanyak 9,57% akan tetapi belum memenuhi target ketuntasan keaktifan belajar maka dari itu dilanjutkan pada

siklus selanjutnya. Pada siklus II diperoleh keaktifan belajar peserta didik dengan nilai rata-rata 76,08% (tuntas). Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebanyak 17,09%. Dikarenakan pada siklus II keaktifan peserta didik sudah mencapai target ketuntasan keaktifan belajar maka peneliti memutuskan siklus selanjutnya dihentikan karena sudah tercapainya tujuan dan indikator keberhasilan. Untuk lebih jelasnya, peningkatan dari keaktifan belajar peserta didik disajikan dalam grafik berikut ini.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik

Telah dilaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IVB SDN Gayamsari 02 Semarang pada pembelajaran IPAS. Kegiatan belajar mengajar sangat membutuhkan keaktifan peserta didik. Keaktifan belajar sangat penting untuk menentukan keberhasilan dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan karena dengan adanya keaktifan peserta didik yang tinggi akan membuat interaksi antara peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik juga menjadi tinggi. Interaksi yang tinggi akan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan kondusif sehingga akan terbentuk pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Bakti Pratiwi, dkk

(2022) dengan judul Peningkatan Keaktifan Sikap dan Hasil Belajar IPA Melalui Model PBL pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Patimuan 01, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Hal ini tampak pada peningkatan skor keaktifan belajar dari kondisi awal 61 (cukup aktif), siklus I 70 (aktif), kemudian siklus II 72 (aktif). Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* bisa meningkatkan keaktifan sikap dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah terlaksana menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media papan tempel dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada muatan pelajaran IPAS. Dari pernyataan tersebut telah sesuai dengan hipotesis penelitian tindakan kelas ini yaitu "Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Papan Tempel Pada Kelas IVB SDN Gayamsari 02

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari Penelitian Tindakan Kelas yang telah peneliti laksanakan dapat disimpulkan bahwa Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar IPAS Melalui model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Papan Tempel pada kelas IVB SDN Gayamsari 02 menunjukkan keaktifan belajar peserta didik pada pra siklus yaitu 53,70% (Belum Tuntas), terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 63,70% (Belum Tuntas) dan terjadi peningkatan kembali di siklus II dengan persentase 76,03% (Tuntas). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Berbantuan Media Papan Tempel dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik yang sangat efektif dalam kegiatan pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan I dan II, Kepada Sekolah, Guru Pamong serta Guru Kelas IVB yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di SDN Gayamsari 02 Semarang serta peserta didik kelas IVB yang peneliti sayangi dan banggakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adittia, A. (2017). Penggunaan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*. 4 (1), 9-20
- Arikunto, Suharsimi. (2014) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Amir et al. (2020). *Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Tematik siswa Sekolah Dasar*. *Uniqbu Journal of Social Science (UJSS)*, 1(2), 22-34
- Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Satu Nusa
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* Jakarta: Depdiknas.
- Eka Bakti Pratiwi, et. All (2022) Peningkatan Keaktifan Sikap dan Hasil Belajar IPA Melalui Model PBL Pada Siswa kelas IV SD Negeri Patimuan 01. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(4).
- Fitriyah, C. Z., & Wardani. R. P. (2022). *Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah dasar*. *Scholaria*:

- Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,
12(30), 236-243
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Alifah, A.N.,
Nurhikmah, J., Ningsih, R. R., &
Illahi, R. S.N (2023). *Penerapan
Kurikulum Merdeka di Sekolah
Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai,
7(2), 6194-6201
- Jusuf, H., & Sobari, A. (2022).
*Pembelajaran Paradigma Baru
Kurikulum Merdeka Pada Sekolah
Dasar*. Jurnal ABDIMAS
(Pengabdian Kepada Masyarakat)
UBJ, 5(2), 185-194
- Kemmis, S. & Taggart, R. (1988). *The
Action Research Planner*. Victoria:
Deakin University Press.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*.
Jakarta: Rinea Cipta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Pengembangan
Kurikulum Teori dan Praktik*. PT
Remaja Rosdakarya.
- Widayati. A. (2008) *Penelitian Tindakan
Kelas*. Jurnal Pendidikan Akuntansi
Indonesia, 6(1)